
Pembelajaran Tematik dengan Model Webbed: Memahami Pengaruh Narkotika terhadap Sistem Saraf

Citra Choirunnissa¹

¹Universitas Ivet Semarang

citrachoirunnissa@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran tematik adalah pendekatan yang mengintegrasikan berbagai bidang studi dalam satu tema untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penggunaan model keterpaduan webbed memungkinkan pengaruh narkotika terhadap sistem saraf dijelaskan secara terintegrasi melalui pelajaran biologi, kimia, dan fisika. Model ini membantu siswa memahami konsep utama dan cabang-cabang terkait secara komprehensif.

Kata kunci: pembelajaran tematik; model webbed; pengaruh narkotika

Abstract

Thematic learning is an approach that integrates various fields of study into a single theme to provide a more meaningful learning experience. The webbed integration model enables the explanation of narcotics' effects on the nervous system to be delivered comprehensively through biology, chemistry, and physics lessons. This model helps students understand the main concepts and their related subtopics effectively.

Keywords: thematic learning; webbed model; narcotics effects

Pendahuluan

Era globalisasi yang bergerak begitu cepat dan penuh tekanan menyebabkan banyaknya orang mencari cara untuk kabur dari tekanan-tekanan tersebut. Banyak dari mereka yang akhirnya terlibat dalam pergaulan tidak sehat. Ditambah lagi, era globalisasi seperti saat ini mempengaruhi dan bahkan membuat nilai-nilai moral dalam kehidupan menjadi kurang diperhatikan lagi. Pergaulan bebas yang tidak sehat dapat mengarah ke banyak hal yang tidak baik, salah satunya adalah narkoba. Selain itu, faktor lainnya yaitu tidak adanya atau kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai efek samping atau akibat yang dapat ditimbulkan dari penggunaan obat terlarang tersebut mendorong maraknya penggunaan narkoba.

Permasalahan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) di Indonesia merupakan sesuatu yang bersifat kompleks dan urgent, permasalahan ini menjadi marak dalam kurun waktu satu dekade. Penyalahgunaan narkoba mempunyai dampak yang mengancam masa depan dan kelangsungan hidup saja, tetapi juga masa depan bangsa dan negara. Hingga saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah bukan hanya di perkotaan saja tetapi sudah sampai ke pedesaan (Ricardo, 2012). Perilaku menyimpang saat ini semakin

meningkat dikalangan masyarakat, penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) jika digunakan dalam waktu yang berkepanjangan dapat membahayakan kesehatan yang berarti dapat merusak fisik dan mental dan juga dianggap sebagai pelanggaran hukum.

Narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya sudah mulai masuk dan menyebar ke berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Sasaran peredaran narkoba bukan hanya tempat hiburan malam, tetapi sudah merambah ke daerah pemukiman, kampus, ke sekolah-sekolah, rumah kost, dan bahkan lingkungan rumah tangga. Angka prevalensi penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 1,77% atau 3.367.154 orang yang pernah pakai narkoba dalam setahun terakhir, dan terjadi pada kelompok usia 10-59 tahun (BNN & UI, 2017). Sedangkan pada tahun 2019 angka prevalensi penggunaan narkoba setahun terakhir sebesar 1,8% atau 3.419.188 orang pada kelompok usia 15-64 tahun (BNN & LIPI, 2019).

Dampak dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif sangat beragam karena zat yang terkandung didalam setiap NAPZA berbeda, pada zat yang terkandung dalam narkoba tersebut memiliki efek dan dampaknya masing-masing terhadap bagian atau organ tubuh terutama terhadap sistem saraf. Penggunaan narkoba dapat menyebabkan efek negatif yang akan menyebabkan gangguan mental dan perilaku, sehingga mengakibatkan terganggunya sistem neurotransmitter pada susunan saraf pusat di otak. Gangguan pada sistem neurotransmitter akan mengakibatkan terganggunya fungsi kognitif (alam pikiran), afektif (alam perasaan, mood, atau emosi), psikomotor (perilaku), dan aspek sosial. (Sadikin, A & Nurlinda, 2018).

NAPZA bukan hanya terdiri dari narkotika dan psikotropika, tetapi juga terdapat Zat adiktif. Zat adiktif ini adalah suatu zat atau bahan yang sangat berpengaruh psikoaktif diluar Narkotika dan Psikotropika. Menurut Bagaskara (2013) zat adiktif dapat menimbulkan kecanduan dan ketergantungan jika digunakan terus menerus, bukan hanya ketergantungan fisik tetapi ketergantungan psikologis dan intensitas penggunaan zat adiktif merupakan frekuensi atau berapa kali penggunaan itu berlangsung.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur, menganalisis data dari sumber relevan seperti jurnal, artikel, buku, dan skripsi terkait (Parinata & Puspaningtyas, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu narke atau narkam yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan

kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. NAPZA adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, meliputi zat alami atau sintetis yang bila dikonsumsi menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis, serta menimbulkan ketergantungan.

Menurut B. Bosu dalam buku Hari Sasangka¹, narkotika adalah sejenis zat yang apabila dipergunakan atau dimasukkan kedalam tubuh si pemakai akan menimbulkan pengaruh-pengaruh seperti berupa menenangkan, merangsang dan menimbulkan khayalan atau halusinasi

Singkatnya, narkotika adalah obat atau zat yang menenangkan saraf, menyebabkan kebingungan atau pembiusan, menghilangkan rasa sakit, dan menyebabkan kantuk. Narkotika adalah zat kimiawi yang dapat menggantikan psikologi, seperti perasaan, pikiran, emosi dan perilaku saat memasuki tubuh manusia, baik itu makan, minum, menghirup, suntikan, suntik infus, dll.

Narkotika mengacu pada zat atau obat yang berasal dari tumbuhan. Baik sintetis maupun semi-sintetik, obat tersebut dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, hilangnya aroma, dan menyebabkan kecanduan, merupakan bahan kimia yang diharapkan dapat menyembuhkan kesehatan. Saat zat ini masuk ke dalam organ, fungsinya akan mengalami satu atau lebih perubahan. Kemudian, situasi ini akan berlanjut dengan kecanduan fisik dan psikologis. Jika tubuh tidak mengizinkan zat tersebut untuk digunakan, maka penyakit fisik dan mental akan terjadi. Hal ini menimbulkan efek mati rasa, yang dapat menimbulkan adiksi

NAPZA berpengaruh pada kerja otak (susunan saraf pusat) dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat atau menurun). Demikian pula dengan fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan, dan lain-lain).

Penyalahgunaan NAPZA dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor ketersediaan NAPZA menjadi faktor pemicu yang paling dominan karena mudahnya mendapatkan bahan-bahan dan alat-alat untuk mengkonsumsi dan menyalahgunakan NAPZA. Penelitian menyebutkan faktor-faktor penyalahgunaan NAPZA diantaranya adalah faktor pendorong diantaranya faktor dari dalam diri sendiri seperti kepribadian, fisik, dan faktor dari luar seperti faktor permasalahan keluarga, faktor sosial dengan lingkungan atau pergaulan dan terakhir dengan sedikit penalaran, faktor kemudahan memperoleh NAPZA, lingkungan (keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat), faktor individu itu sendiri.

Penggunaan NAPZA secara berlebihan dapat mengakibatkan dampak secara psikologis maupun kesehatan. Dampak psikologis yang ditimbulkan antara lain dapat berupa gangguan konsentrasi dan penurunan daya ingat bagi pemakai, sedangkan dampak bagi

kesehatan penggunaan narkoba yang terlalu banyak atau overdosis akan dapat menyebabkan kematian karena dosis yang digunakan makin lama makin bertambah banyak sedangkan daya tahan tubuh makin lama makin berkurang.

Penyembuhan sistem saraf setelah penyalahgunaan narkoba melibatkan pendekatan multifaset yang bertujuan memulihkan fungsi dan strukturnya. Meskipun sistem saraf memiliki kemampuan untuk memperbaiki diri, perawatan dan praktik tertentu dapat membantu dalam proses penyembuhan: (1) Detoksifikasi yang Diawasi Secara Medis: Untuk banyak zat, langkah pertama melibatkan pembuangan obat dari tubuh secara aman. Detoksifikasi yang diawasi secara medis membantu mengelola gejala putus zat dan memastikan transisi yang aman menuju ketenangan (2) Terapi dan Konseling: Terapi perilaku kognitif (CBT), wawancara motivasi, dan manajemen kontingensi dapat membantu individu mengenali dan mengubah pola pikir dan perilaku destruktif yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba (3) Nutrisi dan Olahraga: Pola makan seimbang yang mengandung nutrisi penting dan olahraga teratur dapat mendukung kesehatan otak secara keseluruhan. Asam lemak omega-3, antioksidan, dan vitamin B sangat bermanfaat bagi fungsi dan perbaikan otak. Latihan Perhatian Penuh dan Pengurangan Stres: Teknik berbasis perhatian penuh seperti meditasi, yoga, dan pernapasan dalam dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan neuroplastisitas, membantu proses penyembuhan otak.

Model Keterpaduan atau pengintegrasian materi narkoba menggunakan model webbed (jaring laba-laba). Pembelajaran terpadu memiliki beberapa model. Salah satunya model webbed. Menurut Fogarty (1991:54) menyatakan bahwa, "Webbed curricula represent the thematic approach to integrating subject matter. Typically, this thematic approach to curriculum development begins with a theme such as "transportation" or "inventions". Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran terpadu model webbed disini ialah konsep pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik sebagai pusat pembelajaran yang dijabarkan dalam kegiatan dan bidang-bidang pengembangan. Istilah webbed di sini maksudnya adalah jaring laba-laba karena bentuk rancangan pembelajarannya terlihat seperti jaring yang dibuat oleh laba-laba. Tema yang menjadi materi pokok pembelajaran merupakan pusat atau labanya. Dari tema tersebut dapat dijabarkan menjadi sub-sub tema dengan menggunakan aspek kemampuan dasar anak yang ingin dikembangkan. Menurut Siti (2007) bahwa "istilah jaring laba-laba digunakan untuk model ini karena bentuk rancangannya memang seperti jala atau jaring yang dibuat oleh laba-laba, dengan tema yang dibicarakan sebagai pusat atau labanya. Berdasarkan tema tersebut, kemudian ditentukan sub-sub tema sehingga akan memperjelas tema utama dengan menggunakan aspek kemampuan dasar yang ingin dikembangkan".

Menurut Majid (2014), Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa bidang studi yang berbeda kedalam satu tema dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna. Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang disusun untuk mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari kompetensi inti beberapa muatan pelajaran menjadi satu kesatuan dikemas dalam satu tema, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna dan siswa akan lebih

mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan (Indriani, 2015; Irawan, 2016; Mulyadin, 2016).

Dalam materi kali ini yaitu pengaruh penggunaan narkoba terhadap sistem saraf, dapat dijelaskan dengan menggunakan tipe keterpaduan webbed dimana materi tersebut dapat dihubungkan dengan pembelajaran biologi, kimia dan fisika yang saling berkaitan. Konsep utama yaitu pengaruh penggunaan narkoba terhadap sistem saraf serta disusul dengan cabang cabangnya yang mewakili konsep yang lebih spesifik.

Simpulan

Narkoba memengaruhi sistem saraf pusat, menyebabkan perubahan kesadaran, ketergantungan, dan berbagai dampak psikologis serta kesehatan. Penyalahgunaannya dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Penyembuhan membutuhkan detoksifikasi, terapi, nutrisi, olahraga, dan pengurangan stres. Integrasi pembelajaran narkoba dengan model webbed meningkatkan pemahaman siswa dengan mengaitkan berbagai disiplin ilmu untuk pengalaman belajar bermakna.

Daftar Pustaka

- Annissa, Bunga Nur., Indah, Laily., & Salman. (2022). Penyalahgunaan Amfetamin dan Dampak Pengguna Terhadap Kesehatan dan Sosial : LITTERATURE REVIEW. Jurnal Farmasi dan Herbal, 5(1).
- Bagaimana Obat Mempengaruhi Sistem Saraf. (3 februari 2024). Bridges Of Hope. Diakses pada tanggal 15 desember 2024. <https://bhopenrehab.com/how-do-drugs-impact-the-nervous-system/>.
- Djangoani, Tawaja Ramzia., & Idhan, Dominggus.(2022). Strategi Badan Narkoba Nasional Kabupaten Pulau Morotai dalam Melakukan Penanganan dan Pemberantasan Narkoba di Daerah Perbatasan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(4), 638-648.
- Irwantianah, Ika. (2018). BAB II Tinjauan Pustaka NAPZA. <http://repository.unimus.ac.id/2452/3/BAB%20II.pdf>Repository Unimus. Diakses pada 15 desember 2024.
- Mintawati, Hesri., & Dana, Budiman. (2021). Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra, 1(2), 62-68.
- Parinata, D., & Puspaningtyas, N.D. (2022). Studi Literatur: Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Pada MateriIntegral. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JIMR,3(2),94
- Pengaruh Narkoba Pada Otak dan Sistem Saraf Manusia. (22 juni 2022). Darya-Varia Laboratoria. Diakses pada 14 desember 2024. <https://www.darya-varia.com/id/read/pengaruh-narkoba-pada-otak-dan-sistem-saraf-manusia>
- Pramesti, Wayang., Aulia, Ramadhani., Muhammad, Hafizh., & Aufa Azmi. (2022). Adiksi Narkoba : Faktor, Dampak, dan Pencegahannya. Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 12(2), 355-368.

- Sari, Yulia Puspita. (2020). Efek Penyalahgunaan Neuroenhancement. Jurnal Medika Humata, 2(1), 361-367.
- Sasmita, Eli., Yanti, Fitria., & Yeni, Erita. (2023). Penggunaan Model Webbed Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. Jurnal INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research, 3(2), 4737-4751
- Suprpto., Indarwati, Setyaningsih., Sri, Sutami. (2016). Penyalahgunaan NAPZA Sebagai Faktor Risiko Perifer pada Remaja Jalanan. Jurnal Universitas Gadjah Mada, 15(2), 75-84.